



Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dalam Pencegahan Stunting dan Pencegahan Malaria pada ibu hamil di Kampung Bibiosi Distrik Arso Kabupaten Keerom

Sri Wahyuni^{1#}, Heni Voni Rerey², Martina Mogan³

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Jayapura

³Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura

*e-mail: sriwahyunijayus@gmail.com¹, henirerey@gmail.com², Martinamogan79@gmail.com³

DOI : 10.62354/healthcare.v3i4.170

Received : September 9th 2025 Revised : September 14th 2025 Accepted : December 1st 2025

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Upaya pencegahan stunting perlu difokuskan pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Sekitar 468–469 anak balita di Kabupaten Keerom terindikasi mengalami stunting. Malaria pada kehamilan dapat menyebabkan anemia, berat badan lahir rendah, dan komplikasi kehamilan lainnya jika tidak ditangani dengan baik. Kader kesehatan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader kesehatan melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya 1000 HPK dalam pencegahan stunting serta bagaimana kader dapat memberikan penyuluhan kepada para ibu hamil tentang pencegahan malaria pada ibu hamil. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan evaluasi pengetahuan kader. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan 15 kader terkait konsep 1000 HPK, faktor risiko stunting, serta peran kader dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat. Selain itu, juga terjadi peningkatan pengetahuan kader dalam upaya pencegahan malaria pada ibu hamil.

Kata kunci: stunting, 1000 HPK, pemberdayaan kader, malaria;

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that affects the quality of human resources. Stunting prevention efforts need to focus on the First 1,000 Days of Life (1000HPK), from pregnancy to two years of age. Approximately 468–469 children under five in Keerom Regency are suspected of experiencing stunting. Malaria during pregnancy can lead to anemia, low birth weight, and other pregnancy complications if not properly managed. Health cadres play a strategic role in providing education and support to the community. This community service activity aims to empower health cadres by increasing their knowledge and understanding of the importance of the 1000HPK in stunting prevention and how cadres can provide counseling to pregnant women about malaria prevention. The methods used included counseling, interactive discussions, and evaluation of cadre knowledge. The activity results showed an increase in the knowledge of 15 cadres regarding the concept of the 1000HPK, stunting risk factors, and the role of cadres in stunting prevention efforts in the community. Furthermore, there was an increase in cadre knowledge regarding malaria prevention efforts in pregnant women.

Keywords: stunting, 1000 HPK, cadre empowerment, malaria;

A. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, terutama di wilayah timur seperti Provinsi Papua. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dan paparan infeksi berulang, khususnya pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun [1] [2]. Kondisi ini berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, status kesehatan, serta produktivitas sumber daya manusia di masa depan [3]

Periode 1000 HPK merupakan fase krusial yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak. Intervensi pada periode ini meliputi pemenuhan gizi ibu hamil, pencegahan penyakit infeksi, pemeriksaan kehamilan yang adekuat, pemberian ASI eksklusif, serta pemberian MP-ASI yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak [4]. Namun, di daerah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan dan rendahnya literasi kesehatan masyarakat, pelaksanaan intervensi tersebut masih menghadapi berbagai kendala [5].

Kabupaten Keerom, Provinsi Papua, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi masalah stunting dan penyakit infeksi, khususnya malaria. Keerom termasuk daerah endemis malaria dengan jumlah kasus yang relatif tinggi setiap tahunnya [6]. Malaria pada ibu hamil menjadi perhatian serius karena dapat menyebabkan anemia, keguguran, kelahiran prematur, serta bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko stunting pada anak [7], [8].

Pencegahan stunting di daerah endemis malaria memerlukan pendekatan yang terintegrasi, tidak hanya berfokus pada aspek gizi, tetapi juga pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi pada ibu hamil [9]. Dalam konteks ini, kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Kader berperan dalam edukasi kesehatan, pemantauan ibu hamil dan balita, serta pendampingan keluarga dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat [10].

Namun, peran kader kesehatan belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, terutama terkait konsep 1000 HPK dan pencegahan malaria pada ibu hamil. Kampung Bibiosi, Distrik Arso, Kabupaten Keerom merupakan salah satu wilayah yang membutuhkan penguatan kapasitas kader kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader kesehatan melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya 1000 HPK dalam pencegahan stunting serta pencegahan malaria pada ibu hamil, sehingga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di Kampung Bibiosi, Distrik Arso, Kabupaten Keerom, Provinsi Papua, yang merupakan

wilayah dengan permasalahan stunting dan malaria yang masih cukup tinggi. Sasaran utama kegiatan adalah kader kesehatan kampung yang berperan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat masyarakat.

Partisipan dalam kegiatan ini adalah 15 kader kesehatan aktif di Kampung Bibiosi yang terlibat dalam kegiatan posyandu dan pendampingan ibu hamil. Kriteria partisipan meliputi kader yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan berperan aktif dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak puskesmas dan pemerintah kampung, identifikasi kebutuhan kader kesehatan, serta penyusunan materi edukasi terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), pencegahan stunting, dan pencegahan malaria pada ibu hamil. Selain itu, pada tahap ini disiapkan media edukasi dan instrumen evaluasi untuk menilai peningkatan pengetahuan kader.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kader kesehatan. Materi yang diberikan mencakup konsep 1000 HPK, faktor risiko stunting, pentingnya gizi ibu hamil dan balita, serta upaya pencegahan malaria pada ibu hamil, termasuk penggunaan kelambu berinsektisida dan kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Metode penyampaian materi menggunakan ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi aktif kader.

Setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan pendampingan kader dalam penerapan pengetahuan yang telah diperoleh. Pendampingan meliputi simulasi penyuluhan kepada ibu hamil dan keluarga balita, serta penguatan peran kader dalam pemantauan kesehatan ibu hamil dan balita di lingkungan kampung.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui penilaian pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan kuesioner sederhana atau pertanyaan lisan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman kader terkait 1000 HPK dan pencegahan malaria pada ibu hamil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 15 kader kesehatan di Kampung Bibiosi, Distrik Arso, Kabupaten Keerom. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest untuk menilai perubahan pengetahuan kader terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), pencegahan stunting, dan pencegahan malaria pada ibu hamil.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 15 kader kesehatan yang aktif dalam kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kampung Bibiosi, Distrik Arso, Kabupaten Keerom. Seluruh kader mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim dosen yang terdiri dari Sri Wahyuni, M.Keb, Dr. Heni Voni Rerey, SKM, MPH, dan Martina Mogan, S.ST., M.Keb, yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang kebidanan dan kesehatan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari para kader kesehatan. Kader menunjukkan partisipasi aktif selama sesi penyampaian

materi dan diskusi, khususnya pada topik pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dan pencegahan malaria pada ibu hamil di wilayah endemis.

Adapun cuplikan gambar kegiatan pengabdian masyarakat tersebut terlihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan pada Kader

Adapun tabel perubahan pengetahuan Kader Kesehatan sebelum dan sesudah kegiatan terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan Kader Kesehatan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek Pengetahuan	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
Konsep 1000 HPK	58	84	+26
Pencegahan stunting	52	81	+29
Pencegahan malaria pada ibu hamil	45	75	+30

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada seluruh aspek yang dinilai. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman kader terkait pencegahan malaria pada ibu hamil, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada pemahaman konsep 1000 HPK, meskipun tetap menunjukkan kenaikan yang signifikan.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kader kesehatan mengenai 1000 HPK dari 58% menjadi 84%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis penyuluhan dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman kader. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi gizi dan kesehatan ibu pada periode 1000 HPK dapat meningkatkan kapasitas kader dan tenaga pendamping dalam mendukung pencegahan stunting [1], [2].

Pemahaman kader mengenai 1000 HPK sangat penting karena periode ini menentukan kualitas tumbuh kembang anak secara jangka panjang, termasuk perkembangan kognitif dan status kesehatan di masa dewasa [11].

Pemahaman kader tentang pencegahan stunting meningkat dari 52% menjadi 81%. Hasil ini sejalan dengan studi pengabdian dan penelitian intervensi yang menunjukkan bahwa pelatihan kader posyandu secara terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendeteksi faktor risiko stunting serta memberikan edukasi kepada ibu hamil dan keluarga balita [4], [12]. Kader yang memiliki pemahaman yang baik tentang stunting dapat berperan aktif dalam pemantauan pertumbuhan anak dan pemberian edukasi gizi yang tepat di tingkat rumah tangga.

Pemahaman kader terkait pencegahan malaria pada ibu hamil meningkat dari 45% menjadi 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi materi pencegahan malaria dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis 1000 HPK sangat relevan, terutama di daerah endemis malaria seperti Kabupaten Keerom. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa malaria pada ibu hamil berkontribusi terhadap anemia, berat badan lahir rendah, dan peningkatan risiko stunting pada anak [7], [13]

Peningkatan pengetahuan kader diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif di masyarakat, seperti edukasi penggunaan kelambu berinsektisida, kepatuhan pemeriksaan kehamilan, serta rujukan dini jika ditemukan gejala malaria pada ibu hamil. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa penguatan peran kader kesehatan merupakan strategi penting dalam pencegahan stunting dan penyakit infeksi berbasis masyarakat [9], [14]–[15]

Keterlibatan tim dosen yang memiliki latar belakang kebidanan dan kesehatan masyarakat turut berkontribusi terhadap efektivitas penyampaian materi dan diskusi, sehingga kader lebih mudah.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan kader kesehatan di Kampung Bibiosi, Distrik Arso, Kabupaten Keerom berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader mengenai pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dalam pencegahan stunting serta upaya pencegahan malaria pada ibu hamil. Peningkatan pengetahuan kader terlihat dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, yang menunjukkan perbaikan pemahaman pada seluruh aspek yang diberikan. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan penyuluhan, diskusi, dan pendampingan terbukti efektif dalam memperkuat peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Dengan meningkatnya kapasitas kader, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta menurunkan risiko stunting di wilayah endemis malaria.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Jayapura dan Kapuslitbang yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta kepala kampung dan para kader yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, "Reducing stunting in children: Equity considerations for achieving the global nutrition targets 2025," Geneva, 2025.
- [2] UNICEF, "The first 1,000 days of life: The brain's window of opportunity," NewYork, 2019.
- [3] C. G. Victora *et al.*, "Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital," 2008. doi: 10.1016/S0140-6736(07)61692-4.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman percepatan pencegahan stunting*. Jakarta: Kemenkes RI, 2020.
- [5] Kementerian PPN/Bappenas, *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018–2024*. Jakarta: Bappenas, 2018.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI, 2023.
- [7] World Health Organization, *Guidelines for malaria*. Geneva: WHO, 2021.
- [8] S. J. Rogerson, M. Desai, A. Mayor, E. Sicuri, S. M. Taylor, and A. M. van Eijk, "Burden, pathology, and costs of malaria in pregnancy: new developments for an old problem," 2018. doi: 10.1016/S1473-3099(18)30066-5.
- [9] UNICEF Indonesia, *Pendekatan terintegrasi pencegahan stunting*. Jakarta: UNICEF Indonesia, 2020.
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peran kader dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak*. Jakarta: Kemenkes RI, 2019.
- [11] J. G. B. Alves and L. V. Alves, "Early-life nutrition and adult-life outcomes," 2024. doi: 10.1016/j.jped.2023.08.007.
- [12] T. Saparina L, N. Noviati, and S. Mulyani, "Pemberdayaan Kader Posyandu Dan Ibu Ibu PKK Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan 'Golden Age Period For Golden Generation' Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Torobulu," *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, 2023, doi: 10.35311/jmpm.v4i2.291.
- [13] J. C. Cutts *et al.*, "Pregnancy-specific malarial immunity and risk of malaria in pregnancy and adverse birth outcomes: A systematic review," *BMC Med*, vol. 18, no. 1, 2020, doi: 10.1186/s12916-019-1467-6.
- [14] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023.
- [15] L. Indahwati *et al.*, "Optimalisasi peran kader posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, vol. 6, no. 2, 2023, doi: 10.33474/jipemas.v6i2.19713.